

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, pemberdayaan siswa dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah mengupayakan pemberian bantuan kepada siswa dalam mempelajari sesuatu. Penekanannya bukan sekadar penguasaan terhadap pengetahuan tentang apa yang dipelajari, akan tetapi nilai-nilai yang ada dalam proses pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna dan dapat dilaksanakan oleh siswa. Proses pembelajaran yang efektif sejatinya dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari sesuatu, sehingga hal tersebut mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa yang bersifat positif. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morgan (Minarti, 2016:179) bahwa belajar merupakan perubahan yang cenderung bersifat tetap dalam diri individu sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Namun, perlu disadari oleh guru bahwa pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkah laku yang bervariasi. Variasi perilaku inilah yang menjadi permasalahan bagi guru dalam kaitannya dengan upaya pengelolaan kelas. Mengingat kegiatan guru di dalam kelas bukan hanya sekadar mengajar namun juga terikat dengan kegiatan manajerial. Artinya persoalan yang harus dituntaskan guru bukan sekadar berkaitan dengan proses pembelajaran, namun juga berkaitan dengan pengelolaan lingkungan fisik kelas. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena pada hakikatnya kegiatan manajerial kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kelas yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru menjadi kunci dalam menciptakan iklim positif bagi kegiatan belajar dan mengajar. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar harus dikelola secara efektif, mengingat bahwa siswa senantiasa berhadapan langsung

dengan lingkungan kelas setiap kali dia belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik melalui penggunaan teknik pengelolaan kelas antara lain; (1) mendekati siswa yang mulai bertingkah tidak sesuai di dalam kelas; (2) memberikan isyarat bahwa siswa yang bertingkah senantiasa diamati guru; (3) mengadakan humor sambil memberi peringatan agar siswa menyadari akibat dari setiap tindakannya; dan (4) tidak mengacuhkan kenakalan siswa, artinya guru senantiasa memperhatikan siswanya meskipun tanpa harus menghukum setiap pelanggaran yang dilakukan siswa (Suwardi dan Daryanto, 2017: 155). Di samping berkaitan dengan siswa, pengelolaan kelas juga erat kaitannya dengan pengaturan lingkungan fisik kelas. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Loisell, guru perlu memperhatikan bagaimana penataan ruang kelas yang ideal meliputi *visibility* (keleluasaan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), *fleksibilitas* (keluwesan), kenyamanan, dan keindahan (Sudarwan dan Daryanto, 2017: 170).

Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada akhir bulan Februari di SDN 83 Kota Tengah, dimana pengelolaan kelas masih menjadi salah satu masalah krusial yang seringkali sulit diselesaikan oleh guru baik itu pemula maupun yang telah berpengalaman. Beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya pengelolaan kelas yang efektif antara lain; (1) tugas guru yang multidimensi yang menuntut berbagai tugas sekaligus sehingga membuat guru kesulitan dalam melakukan pengelolaan kelas. Di samping guru menjelaskan guru juga dituntut untuk menjalankan tugasnya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat administratif, seperti menyusun rencana pembelajaran dan lain sebagainya; (2) proses belajar mengajar di dalam kelas yang dibatasi waktu, sehingga menuntut guru untuk berpikir dan bertindak cepat. Khususnya bagi sekolah yang telah menerapkan *full day school*, proses pembelajaran di dalam kelas hanya berlangsung kurang lebih selama tujuh jam pelajaran. Hal ini belum tentu maksimal karena masih akan dibatasi dengan waktu istirahat dan kegiatan-kegiatan lain yang menyebabkan kegiatan pengelolaan kelas terhambat.

Beberapa kendala tersebut mengakibatkan masalah serius yang seringkali disepelekan, seperti suasana kelas yang tidak kondusif maupun proses pembelajaran yang tidak berjalan efektif. Menurut peneliti, upaya yang dilakukan guru selama ini belum maksimal, sehingga meninggalkan kesan bahwa guru kurang serius dalam menangani masalah pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa maupun hal-hal yang terkait manajerial. Hal ini bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Akan tetapi, pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru karena masih sering dikaitkan dengan pengaturan ruang kelas saja. Pengaturan siswa dalam proses pembelajaran dan penataan lingkungan fisik kelas sejatinya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengelolaan kelas. Dalam hal pengaturan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika terjadi pelanggaran guru cenderung menggunakan penyelesaian masalah yang sifatnya sementara atau belum bersifat kuratif. Misalnya dengan membentak atau berteriak di depan kelas dengan alasan untuk memulihkan kembali suasana kelas menjadi tenang dan kondusif. Tindakan yang dilakukan guru ini tentu saja tidak menimbulkan efek jera bagi siswa, bahkan tidak menutup kemungkinan situasi kelas akan kembali ribut.

Di samping itu, mengenai penataan lingkungan fisik kelas guru masih cenderung mengabaikan prinsip kenyamanan dan keindahan. Beberapa ruang kelas yang ada di SDN 83 Kota Tengah ini terhitung cukup luas sehingga memungkinkan guru dapat berkreasi dan menata ruang kelas dengan baik. Namun hal ini justru kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru atau wali kelas. Penempatan lemari, papan tulis, meja alat peraga maupun tempat duduk siswa masih kurang proposional dan kurang menarik. Akibatnya siswa terkesan tidak nyaman di dalam kelas dan seringkali lebih suka menghabiskan waktu di luar kelas. Guru sebagai pengelola atau manajer mempunyai peranan yang lebih dominan dituntut untuk memiliki pemahaman dalam menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah dalam pengelolaan kelas serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Strategi Pengelolaan Kelas (Studi Kasus di SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu tugas guru yang multidimensi dan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dibatasi waktu.

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran guru dalam mendayagunakan potensi kelas di SDN 83 Kota Tengah.
2. Faktor yang menghambat proses pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah berkaitan dengan pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah.
4. Strategi pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Peran guru dalam mendayagunakan potensi kelas di SDN 83 Kota Tengah.
2. Faktor yang menghambat proses pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah berkaitan dengan pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah.
4. Bagaimana strategi pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai strategi dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberi solusi dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa di dalam kelas, sehingga siswa dapat melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah dan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan optimal.

2) Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dengan menggunakan strategi yang tepat.

b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini akan memberi dampak positif bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan kelas yang baik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat megembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi dalam pengelolaan kelas sebagai modal untuk menjadi calon guru yang profesional dalam mengemban tugas sebagai guru di sekolah dasar.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara terlulis maupun sebagai referensi mengenai cara mengelola kelas dengan menggunakan strategi yang tepat di sekolah dasar.